

ANALISIS MULTIPLE INTELLIGENCES PADA BUKU TEMATIK SISWA KELAS I SD

Susi Setia Ningsih^{1*}, Maemonah²

^{1,2}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

*Email: 20204082007@student.uin-suka.ac.id

Abstract: This study attempts to explain the multiple intelligences that are missing from learning activities in the 2013 curriculum students' theme books and to characterize the multiple intelligences that are present in those activities. The research conducted for this study is qualitative and was done in a library. Various information is gathered from a variety of books, journals, and articles. According to the findings of the researchers' investigation, the first grade pupils of Elementary School theme 1 about "Diriku" had generally developed all eight intelligences through the learning activities found in their thematic books. Language-based intelligence, mathematical-logical intelligence, musical intelligence, interpersonal intelligence, interpersonal intelligence, and kinesthetic intelligence are only a few of the many intelligences that are frequently represented in every learning activity. Visual-spatial and naturalist intelligence, on the other hand, are rarely developed intelligences. Combining different learning activities will help pupils learn more effectively while also developing their intelligence.

Keywords: Multiple Intelligences, Students Thematic Books, elementary school

Abstrak: Penelitian ini mencoba menjelaskan kecerdasan majemuk yang hilang dari kegiatan pembelajaran dalam buku tema siswa kurikulum 2013 dan untuk mengkarakterisasi kecerdasan majemuk yang ada dalam kegiatan tersebut. Penelitian yang dilakukan untuk penelitian ini bersifat kualitatif dan dilakukan di perpustakaan. Berbagai informasi dikumpulkan dari berbagai buku, jurnal, dan artikel. Menurut temuan penyelidikan para peneliti, siswa kelas satu Sekolah Dasar tema 1 tentang "Diriku" umumnya telah mengembangkan kedelapan kecerdasan melalui kegiatan belajar yang ditemukan dalam buku tematik siswa. Kecerdasan berbasis bahasa, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan kinestetik hanyalah beberapa dari sekian banyak kecerdasan yang sering diwakili dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: *Multiple Intelligences*, Buku Tematik Siswa, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang harus difokuskan karena pendidikan dasar menjadi sebuah fondasi untuk menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi. Sehingga pendidikan akan menjadi lebih kokoh, maka pengetahuan seseorang, pendirian, dan intelektualitasnya akan semakin unggul. Dengan adanya individu-individu yang unggul maka bangsa pun akan menjadi maju dan unggul. Sebaliknya, jika pendidikan dasar tidak kuat, maka, pengetahuan dan intelektualitasnya akan lemah. Sekolah menjadi salah satu wadah dalam mengembangkan kecerdasan siswa berdasarkan kurikulum 2013 yang sekarang diterapkan di semua sekolah dasar. Guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran dengan mengacu kepada kurikulum

2013 yang ditunjang oleh buku guru dan buku buku siswa. Buku siswa sebagai panduan aktifitas siswa selama proses pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam mencapai kompetensi.

Kegiatan-kegiatan yang ada di dalam buku siswa mengandung beberapa kecerdasan dalam setiap kegiatannya, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran harus sesuai dengan kegiatan yang ada di dalam buku siswa tersebut. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran ini guru profesional atau guru yang berkualitas sangat berperan penting untuk mengembangkan kecerdasan siswa. Guru pendidikan dasar yang berkualitas antara lain: (1) guru mampu melaksanakan pendidikan yang ada di tingkat dasar. (2) guru mampu menumbuhkan perkembangan kemampuan anak usia dasar. (3) guru menguasai kecerdasan dari masing-masing anak

yang diajar (Istiningsih dan Ana Fitrotun Nisa, 2015:182).

Siswa memiliki berbagai latar belakang, tugas guru di sini adalah guru mampu mengkombinasikan keragaman siswa sehingga siswa akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih efektif jika guru memperhatikan perbedaan-perbedaan siswa. Oleh karena itu, guru harus cermat dalam menggali kemampuan maupun kecerdasan yang ada dalam diri siswa. Menurut Gardner ada beberapa kecerdasan yang ada dalam diri manusia, antara lain : (1) linguistik (intelegensi berbahasa), (2) intelegensi logis matematis, (3) intelegensi visual spasi, (4) intelegensi musikal, (5) intelegensi kinestetik tubugh, (6) intelegensi intrapersonal, (7) intelegensi interpersonal, (8) intelegensi naturalis (Udin s. Winataputra, dkk, 2009). Berdasarkan teori Multiple Intelligences pendidik mampu menumbuhkan kecerdasan siswa, bukan hanya satu kecerdasan tetapi mampu menumbuhkan semua kecerdasan dari masing-masing peserta didik. Banyak sekali siswa yang dianggap tidak cerdas telah dianggap gagal dalam mengembangkan kecerdasannya. Padahal semua manusia memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, tetapi ada beberapa kecerdasan yang lebih dominan dalam diri seseorang.

Dalam proses pembelajaran tematik terdapat kompetensi yang mengasah kemampuan siswa. Pembelajaran tematik menekankan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman secara langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari. Melalui pengalaman secara langsung yang didapatkan oleh siswa akan lebih memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep-konsep lain yang mereka pahami. Pembelajaran tematik menggabungkan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dan akan membangun aktivitas-aktivitas siswa sehingga tidak akan terpaku dengan satu kecerdasan saja, tetapi dengan kecerdasan-kecerdasan yang lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Delora Jantung Amelia dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berorientasi Multiple Intelligences Di Kelas Awal Muhammadiyah 9 Malang” menyatakan terdapat beberapa kecerdasan yang mampu dikembangkan oleh guru dengan kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran tematik dengan kurikulum 2013 tersebut (Amelia, 2007:14). Penelitian yang dilakukan oleh Imam Machali dengan judul “Dimensi Kecerdasan

Majemuk dalam Kurikulum 2013” menyatakan bahwa kecerdasan intapersonal masuk pada kompetensi inti 2 yaitu berupa ranah pengembangan sikap sosial (Imam Machali, 2014:21). Penelitian yang dilakukan oleh Frida Marta Argareta Simorangkir dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Multiple Intelligences Berbasis Budaya Batak Angkalo untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” menyatakan bahwa melalui proses pembelajaran tersebut siswa mampu untuk untuk berfikir, menulis, menilai diri sendiri, menyelesaikan masalah serta mampu melakukan penilaian karya sendiri (Frida Marta Argareta Simorangkir, 2019:302).

Berdasarkan beberapa paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Bagaimana analisis Multiple Intelligences pada buku tematik siswa kelas I Sekolah Dasar?” Peneliti akan melakukan analisis tentang Multiple Intelligences yang terdapat pada buku siswa kelas 1 SD tema 1 semester 1 tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kecerdasan yang muncul dan mampu untuk dikembangkan dalam kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam buku siswa.

KAJIAN PUSTAKA

Kecerdasan Jamak

Multiple Intelligences adalah teori yang dikemukakan oleh ahli psikolog yaitu Howard Gardner yang menyatakan bahwa “intelligences is the ability of find and solve problem and creat products of value I one’s own cultur”. Menurut Howard, kecerdasan seseorang bisa dilihat dari bisa menyelesaikan masalah mereka sendiri dan kebiasaan dalam menciptakan produk-produk yang baru dan memiliki nilai budaya (creativity) (Istiningsih dan Ana Firoton Nisa, 2015:183). Multiple intelligences merupakan suatu penilaian yang bisa dilihat secara deskriptif, bagaimana cara individu menyelesaikan masalah dan menghasilkan sesuatu (Fitria dan Leny Marlina, 2020:155). Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki atau kemampuan untuk menangani masalah yang spesifik di dunia.

Beberapa jenis kecerdasan menurut Howard Gardner, ada delapan kecerdasan (*multiple intelligences*) antara lain:

1. Kecerdasan Linguistik

Artinya kemampuan yang dimiliki dalam menggunakan kata-kata secara efektif , seperti

kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan berargumentasi, dan kemampuan berdebat.

2. Kecerdasan Matematis-Logis

Artinya kemampuan dalam berhitung, kemampuan menalar, kemampuan berfikir logis dan kemampuan memecahkan masalah dengan kompetensi yaitu kemampuan memahami pola-pola logis atau numerik dan mampu mengolah alur pemikiran yang panjang.

3. Kecerdasan Visual-Spasial

Artinya memiliki kemampuan menggambar, kemampuan memotret, kemampuan mendesain, kepekaan dalam merakan dan membayangkan dunia gambar secara akurat. Kemampuan dalam menggunakan gambar sebagai sarana siswa untuk mengingat sebuah informasi.

4. Kecerdasan Musikal

Artinya kemampuan menciptakan lagu dengan menggunakan komponen dasar musik (melodi, ritme, tempo, harmoni dll), kemampuan membentuk irama, kemampuan mendengar nada dari alat musik.

5. Kecerdasan Intrapersonal

Artinya kemampuan untuk memotivasi diri, kemampuan mengenali diri sendiri dan bisa bekerja sendiri dengan baik, siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi akan mampu memahami kelebihan dan kekurangan yang ada di dalam dirinya.

6. Kecerdasan interpersonal

Artinya kemampuan dalam bergaul, memiliki kemampuan kepekaan sosial yang tinggi, kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain sehingga mampu menjaga hubungan dengan baik dan lingkungan sosial yang baik pula.

7. Kecerdasan kinestetik

Artinya kemampuan dalam gerak motorik dan keseimbangan. Siswa mampu menggerakkan tubuhnya seperti akting, drama, tari dll. Aktifitas pembelajaran yang melibatkan keterampilan dan mengisi waktu luang dengan aktifitas seni.

8. Kecerdasan Naturalis

Artinya kemampuan dalam meneliti gejala-gejala alam, mengklasifikasi, dan mengidentifikasi. Seperti mampu membedakan spesies, mampu mengenali eksistensi spesies lain, serta mampu memetakan hubungan antar spesies (Nurul Hidayati Rofiah, 2016:68).

Berdasarkan delapan kecerdasan di atas, sebaiknya guru maupun orang tua tidak akan mengekang anak atas kemauan orang tua, tetapi hal itu masih sangat sulit untuk dilakukan. Tetapi hal itu bisa dilakukan secara bertahap, mulai dengan

memahami kemauan anak dan bisa menjadikan anak sebagai sahabat, akan terjalin kedekatan

Manurut Howard, ada beberapa poin-poin kunci dalam kecerdasan majemuk (multiple intelligences) antara lain: Pertama, setiap orang memiliki semua kecerdasan yang delapan tersebut, hanya saja dari setiap orang memiliki profil yang berbeda-beda. Ada yang tinggi atau rata-rata dari beberapa kecerdasan. Kedua, orang mampu mengembangkan kecerdasannya sampai batas tertinggi melalui dukungan yang baik dan pengajaran. Ketiga, kecerdasan-kecerdasan sebenarnya saling bekerjasama dalam kehidupan sehari-hari, kecerdasan saling berkaitan antara satu kecerdasan dengan kecerdasan yang lain.

Banyak cara untuk meningkatkan kecerdasan dalam setiap kategori (I Komang Wisnu Budi Wijaya, 2018:148).

Untuk lebih jelasnya, terdapat delapan ciri-ciri Multiple Intelligences, antara lain: Pertama, Semua multiple intelligences berbeda-beda tetapi semua kecerdasan tersebut sederajar. Artinya tidak ada kecerdasan yang lebih penting atau lebih baik dari kecerdasan yang lain. Kedua, kecerdasan yang dimiliki setiap manusia tidak akan persis sama. Karena semua kecerdasan dapat dieksplorasi, ditumbuhkan dan dikembangkan. Ketiga, semua kecerdasan memiliki indikator-indikator. Dengan sering melakukan latihan-latihan, kecerdasan dapat dibangun dan menipiskan kelemahan-kelemahannya. Keempat, semua kecerdasan bekerjasama untuk melakukan aktivitas-aktivitas manusia, karena satu perbuatan akan membutuhkan satu atau dua kecerdasan. Kelima, semua jenis kecerdasan dapat ditemukan disemua lintas kebudayaan diseluruh dunia dan disemua kelompok usia. Keenam, tahap awal dari kecerdasan dimulai dengan kemampuan dalam membuat sebuah pola dasar. Misalnya dalam bidang musik, bisa ditandai dengan kemampuan dalam membedakan tinggi rendahnya suatu nada. Ketujuh, ketika seseorang mulai dewasa, kecerdasannya mulai diekspresikan melalui hobi. Kedelapan, ada kemungkinan seorang anak akan mengalami kegagalan dalam tugas tertentu yang melibatkan suatu kecerdasan tertentu apabila tidak ada bantuan khusus dari orang dewasa.

Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu menggunakan tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga akan memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa (Nita

Yunitasari dan Syaref Hasan, 2019:112). pembelajaran tematik merupakan pembelajaran menggunakan pendekatan tematik, pendekatan tematik adalah pembelajaran yang harus dilaksanakan sesuai dengan situasi kondisi. Pengorganisasian materi diikat oleh tema-tema tertentu dengan asas kesederanaan, kewajaran konteks, keluwesan (d disesuaikan dengan dengan kebutuhan, kondisi ditempat tersebut). Pembelajaran terpadu adalah proses pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan siswa melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman hidup (Delora Jantung Amelia, 2017:16). Pembelajaran tematik integratif atau pembelajaran tematik terpadu adalah suatu inovasi untuk mengintegrasikan beberapa kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran menjadi satu tema pembelajaran. Pengintegrasian diwujudkan dalam dua hal, sebagai berikut: 1) mengintegrasikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam proses pembelajaran. 2) mengintegrasikan berbagai konsep dasar yang saling berkaitan (Siti Pitriani, Mizania, dkk, 2020:57). Tema merupakan alat yang digunakan untuk menyatukan berbagai materi dari beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan menghubungkan pengalaman dengan pengetahuan sehingga siswa akan mudah menyelesaikan masalah dan mampu memenuhi kebutuhan siswa akan pengetahuan.

Adapun penjelasan tentang karakteristik dari pembelajaran tematik antara lain: 1) holistik, artinya suatu peristiwa yang terjadi dalam pembelajaran tematik dikaji dan diamati dari beberapa bidang studi. 2) bermakna, artinya pengakajian materi dalam berbagai macam aspek akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari siswa. 3) otentik, artinya pembelajaran tematik akan membuat siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang dipelajari. 4) aktif, artinya pembelajaran yang berpusat kepada siswa sehingga akan melibatkan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai proses evaluasi.

Dengan pembelajaran menggunakan tema diharapkan memberikan banyak keuntungan bagi siswa, diantaranya: Siswa akan mudah untuk memusatkan perhatiannya pada suatu tema tertentu. Siswa mudah untuk mempelajari pengetahuan dan mengembangkan kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam satu tema. Pemahaman siswa terhadap akan lebih mendalam dan berkesan. Kompetensi dasar dapat dikembangkan dan

mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa. Siswa akan erasakan manfaat dari proses pembelajaran karena materi yang disajikan dalam bentuk tema yang jelas. Siswa akan lebih senang belajar karena dalam satu mata pelajaran siswa dapat mempelajari mata pelajaran yang lain. Guru dapat menghemat waktu karena pembelajaran secara tematik dapat dipersiapkan dalam dua atau tiga kali pertemuan (Dian Fajarwati, 2015:152).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi dengan berbagai macam materi yang terdapat dalam perpustakaan, seperti buku, artikel, catatan-catatan, dan lain sebagainya (Anita Indria, 2020:27). Sumber data dalam penelitian ini adalah buku siswa kurikulum 2013 kelas I tema 1. Bentuk data penelitian ini adalah data kualitatif, dan data diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan pada buku siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka, studi pustaka dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal variabel berupa, buku, artikel, maupun jurnal, sumber rujukan yang relevan dengan analisis buku siswa yang berkaitan dengan multiple intelligences. Data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: menganalisis semua data yang ada di dalam buku siswa. hasil analisis tersebut berupa deskripsi data. Selanjutnya menyalin data yang berkaitan dengan Multiple Intelligences yang ada pada buku siswa tersebut. Kemudian mengembangkan kegiatan-kegiatan siswa memunculkan beberapa kecerdasan. Dan terakhir adalah menarik kesimpulan dari data-data atau rujukan yang sudah didapatkan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analysis), artinya teknik penelitian yang dapat membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan shahih data dengan cara memperhatikan konteksnya (Fitria dan Leny Marlina, 2020:106).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Ada beberapa kegiatan yang ada pada buku siswa tidak secara langsung dijelaskan dalam

mengembangkan setiap kecerdasan pada siswa, akan tetapi setiap kegiatan-kegiatan tersebut memunculkan kecerdasan yang ada pada diri siswa. Setiap kegiatan yang ada pada buku siswa tidak semua kecerdasan siswa dimunculkan, hanya ada beberapa kecerdasan yang dimunculkan. Hasil dari analisis peneliti pada setiap kegiatan pembelajaran, dan setiap sub tema memunculkan kecerdasan yang berbeda-beda.

Hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti di buku siswa kelas I SD tema I tentang “Diriku” terdiri dari 4 subtema dan 24 kegiatan pembelajaran. Hasil analisis yang dilakukan pada buku siswa kelas I SD tema I, dapat diketahui bahwa 8 kecerdasan sudah muncul dan dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang ada pada buku tematik siswa kurikulum 2013.

Hasil analisis pada kegiatan pembelajaran siswa sub tema 1 tentang “Aku dan Teman Baru” memiliki berbagai kegiatan pembelajaran yang memunculkan beberapa kecerdasan pada pembelajaran 1 seperti pada kegiatan “ayo mengamati” siswa disajikan sebuah gambar dan di dalam gambar tersebut ada seorang anak yang mau berangkat ke sekolah sambil mencium tangan kedua orang tuanya. Kegiatan ini dapat memunculkan kecerdasan Interpersonal kepada siswa. Pada sub tema 1 pembelajaran 1 ini memunculkan beberapa kecerdasan dalam kegiatan pembelajarannya seperti Kecerdasan intrapersonal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, dan kecerdasan naturalis. Kegiatan yang sering dilakukan pada pembelajaran 1 ini adalah membaca, bercerita, dan bergerak ketika bernyanyi.

Kecerdasan yang dimunculkan pada kegiatan pembelajaran ke 2 kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan kinestetik. Kegiatan-kegiatan pembelajaran seperti siswa disuruh untuk membaca, bercerita didepan kelas dan melakukan gerakan-gerakan ketika pembelajaran PJOK. Pada pembelajaran ke 3 kecerdasan yang dimunculkan adalah kecerdasan intrapersonal, kecerdasan matematis-logis dan kecerdasan linguistik. Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang paling sering dilakukan kegiatan membaca dan berkelompok. Pada pembelajaran ke 4 di buku tema 1 sub tema tentang “Aku dan Teman Baru” memunculkan kecerdasan linguistik, kecerdasan kinestetik, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. Pada pembelajaran ke 5 kecerdasan-kecerdasan yang dimunculkan seperti kecerdasan linguistik, kecerdasan kinestetik, kecerdasan matematis, dan

kecerdasan naturalis. Sedangkan pada pembelajaran ke 6 kecerdasan yang dimunculkan adalah kecerdasan linguistik, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan matematis. Berdasarkan hasil analisis, pada setiap kegiatan pembelajaran yang paling sering dimunculkan adalah kecerdasan linguistik dan kecerdasan intrapersonal, dimana kegiatan yang paling sering dilakukan siswa adalah membaca, siswa disuruh untuk mandiri. Kecerdasan yang tidak dimunculkan dalalam sub tema 1 tentang “Aku dan Teman Baru” adalah kecerdasan visual-spasial.

Hasil analisis kegiatan pembelajaran pada sub tema 2 tentang “Tubuhku”, kegiatan pada pembelajaran ke 1 memunculkan beberapa kecerdasan seperti, kecerdasan linguistik, kecerdasan musikal, dan kecerdasan interpersonal. Pada pembelajaran ke 2 hanya memunculkan tiga kecerdasan yaitu, kecerdasan linguistik, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan visual-spasi. Pada pembelajaran ke 3 kegiatan-kegiatan pembelajaran memunculkan kecerdasan matematis, kecerdasan linguistik, dan kecerdasan intrapersonal. Pada pembelajaran ke 4 kecerdasan yang dimunculkan adalah kecerdasan linguistik, kecerdasan musikal, dan kecerdasan kinestetik. Pada pembelajarann ke 5 ada tiga kecerdasan yang dimunculkan yaitu kecerdasan intrapersonal, kecerdasan linguistik, dan kecerdasan matematis. Sedangkan pada pembelajaran ke 6 kegiatan pembelajaran memunculkan kecerdasan kinestetik, kecerdasan linguistik, dan kecerdasan matematis. Pada kegiatan pembelajaran sub tema 2 tentang “Tubuhku” memunculkan semua delapan kecerdasan.

Hasil analisis pada kegiatan pembelajaran sub tema 3 tentang “Aku Merawat Tubuhku”, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran ke 1 memunculkan dua kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik dan kecerdasan naturalis. Pada kegiatan pembelajaran ke 2 memunculkan kecerdasan linguistik, kecerdasan kinestetik, dan kecerdasan matematis. Pada kegiatan pembelajaran ke 3 hanya memunculkan dua kecerdasan yaitu kecerdasan matematis dan kecerdasan linguistik. Kegiatan pembelajaran ke 4 hanya memunculkan kecerdasan linguistik, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan visual-spasi. Pada kegiatan pembelajaran ke 5 hanya memunculkan dua kecerdasan, yaitu kecerdasan musikal, dan kecerdasan matematis. Sedangkan kegiatan pada pembelajaran ke 6 memunculkan kecerdasan linguistik dan kecerdasan matematis. Pada sub tema 3 tentang “**Aku Merawat Tubuhku**” tidak memunculkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal, pada kegiatan

pembelajaran sub tema 3 hanya memunculkan enam kecerdasan saja.

Hasil analisis pada kegiatan pembelajaran sub tema 4 tentang “**Aku Istimewa**” memunculkan beberapa kecerdasan disetiap proses pembelajarannya, kegiatan pembelajaran ke 1 memunculkan kecerdasan linguistik, kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis. Pada kegiatan pembelajaran ke 2 hanya memunculkan dua kecerdasan yaitu kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan kinestetik. Pada kegiatan pembelajaran ke 3 ini hanya memunculkan kecerdasan linguistik dan kecerdasan matematis. Pada kegiatan pembelajaran ke 4 memunculkan tiga kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan kinestetik dan kecerdasan naturalis. Pada pembelajaran ke 5 memunculkan kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan matematis. Sedangkan kegiatan pembelajaran ke 6 memunculkan kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan matematis. Pada kegiatan sub tema 4 tentang “**Aku Istimewa**” hanya memunculkan tujuh kecerdasan saja yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan kinestetik dan kecerdasan naturalis, sedangkan kecerdasan yang tidak dimunculkan pada sub tema 4 adalah kecerdasan visual-spasi.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada buku tema 1 tentang “**Diriku**” memunculkan semua kecerdasan dalam setiap kegiatan pembelajaran, hanya saja kecerdasan yang perlu untuk lebih dimaksimalkan lagi pada kegiatan pembelajaran adalah kecerdasan visual-spasi dan kecerdasan naturalis. Kedua kecerdasan itu perlu dimunculkan pada kegiatan di luar kelas, kecerdasan visual-spasi dan kecerdasan naturalis bisa dilakukan di luar kelas dengan siswa mengamati alam, menggambar beberapa objek yang ada di luar kelas. Dengan kegiatan pembelajaran seperti itu akan mampu meningkatkan kecerdasan pada siswa dan kegiatan pembelajaran juga akan lebih menyenangkan.

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa di dalam semua kegiatan pembelajaran yang ada di buku tematik siswa mengembangkan ke delapan kecerdasan. Dimana dalam setiap pertemuan akan ada memunculkan beberapa kecerdasan untuk dikembangkan, tidak semua kecerdasan dikembangkan dalam satu kegiatan pembelajaran.

Tabel 1. Kecerdasan-kecerdasan yang Muncul di Buku Siswa Tema 1 “**Diriku**”

Kecerdasan	Halaman	Persentase
Linguistik	18, 22, 29, 37, 44, 51, 57, 65, 68, 76, 82, 87, 98, 108, 116, 126, 131, 135, 140	28,8%
Matematis-logis	15, 24, 33, 54, 64, 69, 88, 105, 112, 128, 132, 137, 142	19,6%
Visual-spasi	49, 100	3%
Musikal	6, 38, 61, 107	6%
Intrapersonal	2, 10, 12, 46, 52, 62, 118, 122, 136	13,6%
Interpersonal	3, 9, 41	4,5%
Kinestetik	5, 11, 20, 23, 61, 70, 85, 123, 141	13,6%
Naturalis	6, 26, 30, 75, 101, 119, 133	10,6%

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pada buku tema 1 tentang “**Diriku**” kelas 1 yang berkaitan dengan Multiple Intelligences dapat dijelaskan bahwa kedelapan kecerdasan dimunculkan pada kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa. Untuk lebih memaksimalkan beberapa kecerdasan dalam setiap kegiatan pembelajaran, bisa dilakukan dengan menambahkan kegiatan-kegiatan siswa tetapi masih berhubungan dengan kegiatan yang ada di buku. Kegiatan pembelajaran bisa dilakukan di dalam dan di luar kelas.

Beberapa kecerdasan yang jarang dimunculkan pada kegiatan pembelajaran siswa yaitu kecerdasan visual-spasi dan kecerdasan interpersonal. Karena pada kegiatan pembelajaran yang ada di buku tema 1 lebih fokus pada beberapa kecerdasan yang lain. Kecerdasan yang jarang dimunculkan karena kegiatan pembelajaran lebih banyak dilakukan di dalam kelas. Setiap kegiatan pembelajaran sangat membutuhkan kegiatan pembelajaran di luar kelas yang berkaitan dengan lingkungan dan perlunya siswa untuk membentuk kelompok belajar agar siswa mudah bergaul bersama teman, cakap berkomunikasi, maupun bisa menjaga hubungan yang baik antar teman.

Berdasarkan hasil paparan di atas, dapat dilihat bahwa terdapat delapan Multiple Intelligences pada buku siswa kelas 1 SD pada tema 1 tentang “**Diriku**”. Buku siswa dalam kegiatan pembelajaran digunakan untuk memunculkan berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Secara umum, kedelapan kecerdasan tersebut sudah muncul dalam buku siswa. akan tetapi ada beberapa kecerdasan yang

sering muncul yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan matematis-logis. Dari delapan kecerdasan tersebut bisa terus untuk dikembangkan sesuai dengan bakat dan minat siswa. Untuk melakukan itu diperlukan kreativitas dan kemauan untuk melakukan aktivitas pembelajaran, memadukan antara kecerdasan yang satu dengan yang lainnya agar tercipta kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan kreatif sehingga dapat mengembangkan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang terpadat pada buku siswa kelas 1 tema 1 tentang “Diriku” sudah memunculkan kedelapan kecerdasan. Akan tetapi, ada beberapa kecerdasan yang lebih dominan muncul seperti kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan kinestetik dan ada beberapa kecerdasan yang jarang muncul seperti kecerdasan visual-spasi dan kecerdasan naturalis. Dalam menggunakan buku siswa sebaiknya menerapkan kegiatan pembelajaran lebih untuk dikembangkan tetapi kegiatannya masih berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yang ada di dalam buku siswa maupun buku guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Delora jantung. 2017. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berorientasi Multiple Intelligences di Kelas Awal SD Muhammadiyah 9 Malang. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. 3 (1)
- Fajarwati, Dian. 2015. Pengembangan Model Pembelajaran Tematik dengan Metode Rumah Qur’ani untuk Mengembangkan Multiple Intelligences. 5. (1).
- Istiningsih dan Ana Fitrotun Nisa. 2015. Implementasi Multiple Intelligences dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*.7. (2).
- Indria, Anita. 2020. Multiple Intelligences. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*. 3 (1)
- Fitria dan Leny Marlina. 2020. Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Journal of Early Childhood Islamic Education*. 3 (2).
- Machali, Imam. 2014. Dimensi Kecerdasan Majemuk dalam Kurikulum 2013. *Insania*. 19 (1).
- Pitriani, Siti Mizania, dkk. 2020. Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Multiple Intelligences Di Era Revolusi Industri 4.0. *el-Midad : Jurnal PGMI*. 12 (1)
- Rofiah, Nurul Hidayati. 2016. Menerapkan Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. 8. (1).
- Simorangkir, Frida Marta Argareta. 2019. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Multiple Intelligences Berbasis Budaya Batak Angkalo untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development*. 7 (4).
- Winataputra, Udin S, dkk. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wijaya, I Komang Wisnu Budi. 2018. Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*. 4 (2).
- Yunitasari, Nita dan Syaref Hasan. 2019. Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Tematik terhadap Optimalisasi Multiple Intelligences Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 2 (2).